

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada pada setiap penelitian, berbagai metode digunakan oleh para peneliti. Dengan penggunaan suatu metode, suatu permasalahan dalam penelitian tidak akan terlalu sulit untuk dipecahkan. Menurut Joko Subagyo :

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian (Joko Subagyo, 2006: 2).

Pendapat lain dari Mardalis, “Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran” (Mardalis 2004: 24). Seperti halnya yang dinyatakan oleh Sumadi Suryabrata, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian” (Sumadi Suryabrata, 1989: 19).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Mardalis, penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendiskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Moh. Nazir berpendapat, bahwa :

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2005: 54).

Seperti halnya yang dinyatakan oleh Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, bahwa :

Penelitian deskriptif bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Melukiskan dan menggambarkan dalam hal ini dapat dalam arti sebenarnya (harfiah), yaitu berupa gambar-gambar, foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 129).

Dengan demikian maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif hanya menggambarkan tentang keadaan-keadaan atau situasi-situasi sesuai dengan fakta, tanpa harus menggunakan ataupun menguji hipotesa.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian ini sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 1989: 79). Sedangkan menurut Yatim Riyanto, “variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian, dimana setiap gejala yang muncul dan dijadikan objek penelitian adalah variabel penelitian”. Variabel

dalam penelitian ini ialah Makna dari simbol *kembar mayang* pada upacara perkawinan adat Jawa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Menurut Hadari Nawawi “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian” (Hadari Nawawi, 2001: 141).

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Jawa yang berdomisili di Kelurahan Nambahrejo yang berjumlah 892

KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi

| No | Nama Dusun | Jumlah Kepala Keluarga |
|--------|------------|------------------------|
| 1 | Dusun I | 207 |
| 2 | Dusun II | 173 |
| 3 | Dusun III | 176 |
| 4 | Dusun IV | 135 |
| 5 | Dusun V | 124 |
| 6 | Dusun VI | 77 |
| Jumlah | | 892 |

Sumber : Monografi Kelurahan Nambahrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah salah satu cara pembatasan (penyempitan) wilayah yang akan digarap. Dengan kata lain sampel adalah sumber dari informasi data itu sendiri” (Suwardi Endraswara, 2006: 15). Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Hadari Nawawi, 2001: 144).

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menjelaskan :

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel bertujuan memiliki syarat-syarat :

- a. Pengambil sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dari 892 Kepala Keluarga, yang dijadikan sampel hanya 3 Kepala Keluarga.

Tabel 2. Jumlah Sampel

| No | Nama | Umur | Pekerjaan |
|----|---------|------|--|
| 1 | Sujarwo | 46 | Dalang Jawa dalam upacara <i>panggih</i> pengantin |
| 2 | Bedoyo | 59 | Ahli pembuatan <i>kembar mayang</i> |
| 3 | Sarwini | 62 | Dalang Jawa dalam upacara <i>panggih</i> pengantin |

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* (getok tular), yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Banyaknya sampel ditentukan dengan terpenuhinya kebutuhan peneliti tentang data yang diperlukan. Penggunaan *snowball sampling* juga didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu masyarakat yang mengetahui *kembar mayang*. Karenanya dari 892 Keluarga, penulis hanya mengambil 3 orang untuk dijadikan sampel.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang amat penting dalam setiap penelitian. Sumber data berasal dari mana saja, baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa :

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti

menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu (Suharsimi Arikunto, 1986: 102)”.

Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif maka, peneliti memerlukan sumber data yang berasal dari informasi individu manusia yang disebut dengan informan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. B. Sutopo bahwa :

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut informan dari pada sebagai responden (H. B. Sutopo, 2006: 57)”.

Dengan demikian, peneliti merujuk kepada pendapat Abdurrahmat Fathoni yang menyatakan bahwa :

Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan ialah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden (Adburrahmat Fathoni, 2006: 105).

Oleh karena itu, peneliti menetapkan informan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Individu yang bersangkutan merupakan tokoh adat dari masyarakat setempat.
2. Individu yang bersangkutan merupakan ahli yang berpengalaman mengenai pembuatan *kembar mayang*.
3. Individu yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas dalam menjelaskan arti *kembar mayang*.
4. Individu yang bersangkutan memiliki kesedian dan waktu yang cukup.

Berdasarkan kriteria tersebut maka, informan yang sesuai sebagai sumber data dalam penelitian ini sebaiknya diperoleh dari individu yang memiliki informasi, menguasai informasi, dan bersedia memberikan informasi-informasi yang relevan dengan objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian mendapatkan data-data yang akurat dan relevan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

3.5.1 Observasi

Teknik observasi digunakan agar memperoleh data yang diinginkan dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Menurut Joko Subagyo :

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut (Joko Subagyo, 2006: 63).

Pendapat lain dari Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar , bahwa :

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesasihannya (validitasnya) (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 52).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu *kembar mayang*.

3.5.2 Wawancara

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar,

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer) ; pelengkap teknik pengumpulan lainnya ; menguji hasil pengumpulan data lainnya (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 55).

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa wawancara membutuhkan interaksi dan komunikasi secara langsung dari pewawancara dan orang yang diwawancarai agar mendapat data-data sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian. Seperti halnya yang dikatakan oleh Moh. Nazir bahwa “Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)” (Moh. Nazir, 2005: 193). Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti akan melakukan teknik wawancara dengan tokoh adat yang ahli dalam pembuatan *kembar mayang* di desa Nambahrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

3.5.3 Studi Pustaka

Menurut Joko Subagyo, apa yang dimaksud dengan “Riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan

disertasi, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain” (Joko Subagyo, 2006: 109). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk memperoleh data yang berasal dari literatur-literatur. Literatur-literatur tersebut tidak hanya berupa buku-buku saja, tetapi juga dapat berasal dari sumber bacaan lain yang dapat menunjang penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. “Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis” (Moh. Nazir, 2005: 346). “Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif” menurut H.B. Sutopo (2006:105). Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif karena analisis sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran suatu prediksi atau hipotesis penelitian, tetapi semua simpulan yang dibuat sampai dengan teori yang mungkin dikembangkan dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditemukan dan dikumpulkan di lapangan. Analisis data yang bersifat induktif ini keseluruhan prosesnya pada umumnya dilakukan dengan tiga macam kegiatan yakni:

1. Analisis dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.
2. Analisis dilakukan dalam bentuk interaktif.
3. Analisis bersifat siklus, yakni mulai dari pemilihan topik, mengajukan pertanyaan, pengumpulan data, menyusun catatan studi (pengaturan data), analisis data dan penelitian laporan studi (H.B. Sutopo, 2006: 108).

Pada dasarnya proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Dibawah ini merupakan tahap-tahap dalam proses analisis data kualitatif menurut H.B. Sutopo (2006:114-116).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Reduksi data sudah dilangsungkan sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu tentang kerangka kerja konseptual dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan karena teknik pengumpulan data tergantung pada jenis data yang akan digali dan jenis data ini sudah terarah dan ditentukan oleh beragam pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.

3.6.2 Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data-data telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan secara utuh, setelah semua makna-makna yang muncul dari data yang sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaan dan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR REFERENSI

- Joko P , Subagyo. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hlm 2.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm 24.
- Sumadi, Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV Rajawali. Hlm 19.
- Moh, Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia. Hlm 54.
- Husaini, usman dan purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hlm 129.
- Sumadi, Suryabrata. 1983. Op. Cit. 79.
- Hadari, Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Gadjah Mada University Pres. Hlm 141.
- Suwardi, Endraswara. 2006. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS. Hlm 15.
- Hadari, Nawawi. 2001. Op. Cit. Hlm 144.
- Suharsimi, Arikunto. 1986. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Bina Aksara. Hlm 99.
- Suharsimi, Arikunto. 1986. Ibid. Hlm 102.
- H. B Sutopo, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. Hlm 57.
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 105.
- Joko P, Subagyo. 2006. Op. Cit. Hlm 63.
- Husaini, Usman dan purnomo Setiady Akbar. 2009. Op. Cit. Hlm 52.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. Ibid. Hlm 55.
- Moh, Nazir. 2005. Op. Cit. Hlm 193.

Joko, Subagyo. 2006. Op. Cit. Hlm 109.

Moh, Nazir. 2005. Op. Cit. Hlm 346.

H. B, Sutopo. 2006. Op. Cit. Hlm108.

H. B, Sutopo. 2006. Ibid. Hlm 108.

H. B, Sutopo H. B. 2006. Ibid. Hlm 114